

Model Implementasi CSR Pada Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan: Implikasi Kompetensi SDM Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Green Innovation

CSR Implementation Model For Empowering Msmes To Improve Environmental Performance: Implications Of Human Resource Competence And Financial Management For Green Innovation

Nurjanna^{a*}, Andi Arifwangsa Adiningrat^b, Moh.Aris Pasigai^c, Fera Firyal Thahir^d

STIE Tridarma Nusantara^a

Universitas Muhammadiyah Makassar^{b,c}

Politeknik Perikanan Negeri Tual^d

^ajnurjanna@gmail.com. ^bandiariefky@unismuh.ac.id .

^caris.pasigai@unismuh.ac.id . ^dferafiryalthahir@polikant.ac.id

Abstract

This study aims to formulate a Corporate Social Responsibility (CSR) implementation model for empowering MSMEs to improve environmental performance through green innovation, by considering the roles of human resource competence and financial management. This study employs an applied qualitative approach through interviews, observation, documentation, and Focus Group Discussions with production-based MSMEs in Makassar City. The results indicate that the CSR implementation model based on input, process, and output is considered effective, with an average effectiveness score of 77.86%. Human resource competence plays a role in improving environmental awareness, environmentally friendly production skills, and the implementation of green innovation. Financial management supports the allocation of resources for training, environmentally friendly packaging, energy efficiency, and waste management. The integrated CSR model is able to encourage green innovation, improve environmental performance, enhance business image, and strengthen MSME sustainability.

Keywords: CSR, MSMEs, Human Resource Competence, Financial Management, Green Innovation.

Abstrak

Kegiatan penelitian ini bertujuan merumuskan model implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan kinerja lingkungan melalui green innovation, dengan mempertimbangkan peran kompetensi SDM dan pengelolaan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif terapan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion pada UMKM produksi di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model implementasi CSR berbasis input, proses, dan output dinilai efektif dengan rata-rata efektivitas sebesar 77,86%. Kompetensi SDM berperan dalam meningkatkan pemahaman lingkungan, keterampilan produksi ramah lingkungan, dan penerapan inovasi hijau. Pengelolaan keuangan mendukung alokasi sumber daya untuk pelatihan, kemasan ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Model CSR yang terintegrasi mampu mendorong green innovation, memperbaiki kinerja lingkungan, meningkatkan citra usaha, serta memperkuat keberlanjutan UMKM.

Kata kunci: CSR, UMKM, Kompetensi SDM, Pengelolaan Keuangan, Green Innovation.

1. Pendahuluan

UMKM merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena mendominasi struktur unit usaha, menyerap tenaga kerja besar, dan berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional. Data pemerintah yang dikutip Kemenkeu menunjukkan bahwa UMKM berjumlah sekitar 64,2 juta unit dan berkontribusi 61,07% terhadap PDB nasional. Namun, besarnya jumlah UMKM juga membawa konsekuensi lingkungan, terutama pada UMKM produksi seperti kuliner, batik,

kerajinan, fesyen, pengolahan pangan, dan manufaktur kecil. Aktivitas produksi skala kecil sering menghasilkan limbah, konsumsi energi, penggunaan air, kemasan sekali pakai, dan sisa bahan baku yang belum dikelola secara sistematis.

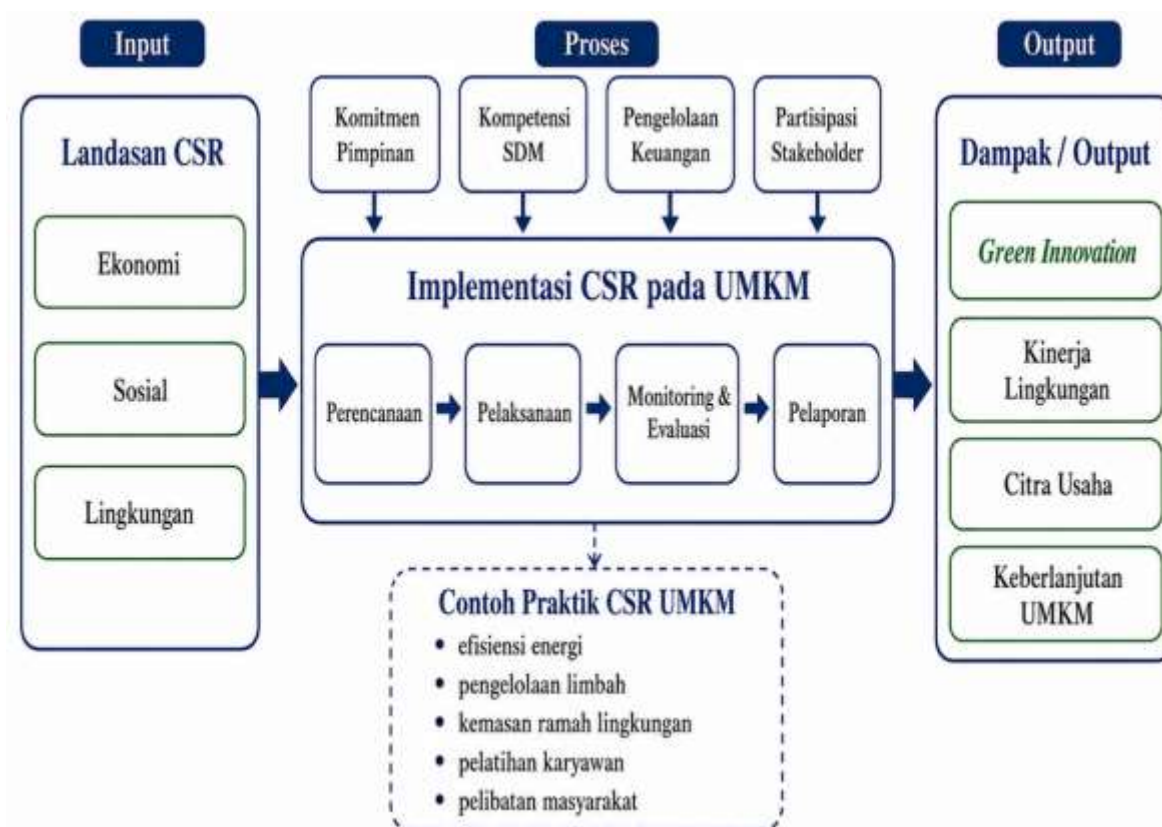
Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya integrasi *Corporate Social Responsibility* atau CSR ke dalam strategi lingkungan UMKM. Banyak pelaku UMKM masih memahami CSR sebagai bantuan sosial, donasi, atau kegiatan kemasyarakatan sesaat, bukan sebagai pendekatan manajerial untuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi, dan membangun inovasi hijau. Padahal, studi tentang CSR dan *environmental performance* menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan kinerja lingkungan, terutama ketika dikaitkan dengan kapabilitas hijau dan *green innovation* (Ali & Alrifae, 2026).

Penyebab terjadinya masalah tersebut berkaitan dengan keterbatasan sumber daya UMKM. UMKM sering menghadapi keterbatasan modal, teknologi, informasi, akses pembiayaan, kompetensi SDM, dan kemampuan pencatatan keuangan. Keterbatasan ini menyebabkan UMKM sulit mengalokasikan dana untuk teknologi bersih, pengolahan limbah, kemasan ramah lingkungan, pelatihan karyawan, dan sistem pelaporan lingkungan. Studi tentang integrasi *green finance* dan praktik lingkungan pada SMEs menunjukkan bahwa penerapan praktik berkelanjutan sering tidak konsisten karena keterbatasan sumber daya dan akses pembiayaan hijau (Budisaptorini & Wibowo, 2024).

Selain faktor keuangan, kompetensi SDM juga menjadi penyebab penting. Pemilik, manajer, dan karyawan UMKM sering belum memiliki pengetahuan memadai tentang efisiensi energi, pemilahan limbah, *green production*, *green marketing*, dan pencatatan biaya lingkungan. Kajian *Green Human Resource Management* atau GHRM menunjukkan bahwa praktik SDM hijau seperti pelatihan, keterlibatan karyawan, penilaian kinerja hijau, dan budaya kerja ramah lingkungan berperan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan keberlanjutan organisasi.

Solusi yang dapat ditawarkan adalah membangun model implementasi CSR berbasis *green innovation*. Dalam model ini, CSR tidak hanya dipahami sebagai tanggung jawab sosial eksternal, tetapi sebagai strategi internal untuk mendorong perubahan produk, proses, dan manajemen. *Green innovation* dapat berbentuk penggunaan bahan baku ramah lingkungan, proses produksi hemat energi, pengurangan limbah, daur ulang, kemasan *biodegradable*, digitalisasi pencatatan, dan pengembangan produk hijau. Penelitian pada SMEs menunjukkan bahwa *green innovation* merupakan langkah strategis untuk meningkatkan *sustainability performance* dan *financial performance* (Rustiarini et al., 2022).

Model implementasi CSR pada UMKM menggambarkan bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan dapat diterapkan secara terarah untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan mendorong terciptanya *green innovation*. Dalam konteks UMKM, CSR tidak hanya dipahami sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai strategi pengelolaan usaha yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Melalui landasan tersebut, UMKM diharapkan mampu menjalankan kegiatan bisnis yang lebih berkelanjutan, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta lingkungan sekitar. Berikut rancangan model implementasi suatu CSR



Gambar 1. Model Implementasi CSR

Gambar 1 diatas tersebut menunjukkan bahwa implementasi CSR pada UMKM diawali dari tiga landasan utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketiga landasan ini menjadi dasar bagi pelaku UMKM dalam merancang program CSR yang sesuai dengan karakteristik usaha dan kebutuhan pemangku kepentingan. Proses implementasi CSR didukung oleh beberapa faktor penting, seperti komitmen pimpinan, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, serta partisipasi stakeholder. Faktor-faktor tersebut berperan dalam memastikan bahwa program CSR tidak hanya bersifat formalitas, tetapi dapat dijalankan secara konsisten dan memberikan manfaat nyata.

Tahapan implementasi CSR pada UMKM meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Tahapan ini membantu UMKM dalam mengelola kegiatan CSR secara sistematis, mulai dari menentukan kebutuhan program hingga menilai dampaknya terhadap usaha dan lingkungan. Contoh praktik CSR yang dapat dilakukan UMKM antara lain efisiensi energi, pengelolaan limbah, penggunaan kemasan ramah lingkungan, pelatihan sumber daya manusia (SDM) pada karyawan, dan pelibatan masyarakat. Apabila diterapkan dengan baik, CSR dapat menghasilkan berbagai dampak positif, seperti meningkatnya *green innovation*, kinerja lingkungan, citra usaha, serta keberlanjutan UMKM dalam jangka Panjang

Kompetensi SDM adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, pengalaman, dan kemampuan kerja yang dimiliki pemilik maupun karyawan UMKM. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi SDM mencakup kemampuan memahami isu lingkungan, mengelola limbah, menggunakan bahan ramah lingkungan, menghemat energi, mencatat biaya lingkungan, dan mengembangkan produk atau proses hijau. Literatur GHRM menunjukkan bahwa pelatihan hijau, keterlibatan karyawan, evaluasi

kinerja hijau, dan budaya kerja ramah lingkungan dapat meningkatkan sustainable performance (Ali & Alrifae, 2026).

Research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang menghubungkan secara terpadu antara implementasi CSR, kompetensi SDM, pengelolaan keuangan, green innovation, dan kinerja lingkungan UMKM. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak membahas CSR terhadap kinerja perusahaan, GHRM terhadap sustainability performance, atau green innovation terhadap kinerja lingkungan secara terpisah. Studi terbaru tentang GHRM dan green innovation juga menyatakan bahwa hubungan empiris antara praktik SDM hijau dan green innovation masih terfragmentasi serta belum sepenuhnya konsisten (Bindeeba et al., 2025).

Penelitian terdahulu dari Awan, Dunnan, Jamil, dan Gul meneliti kinerja lingkungan SMEs melalui GHRM, green transformational leadership, dan green innovation. Studi tersebut menunjukkan bahwa green innovation menjadi mekanisme penting dalam meningkatkan environmental performance SMEs. Penelitian lain (Simmou et al., 2023) dalam *Journal of Cleaner Production* menjelaskan bahwa CSR dapat meningkatkan environmental performance melalui green innovation, dengan dasar stakeholder theory dan natural-resource-based view. Studi di UAE juga menemukan bahwa CSR, green capabilities, dan green innovation memiliki pengaruh positif terhadap environmental performance SMEs (Al-Ali HA, O'Mahony B 2025).

Penerapan CSR dalam upaya pemberdayaan UMKM menjadi salah satu strategi penting untuk mendorong terciptanya inovasi hijau, peningkatan kinerja lingkungan, serta keberlanjutan usaha. Keberhasilan pelaksanaan CSR tidak hanya bergantung pada jenis bantuan atau dukungan yang diberikan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan keuangan yang baik, kemampuan UMKM dalam menghadapi berbagai kendala usaha, serta kesediaan pelaku usaha untuk menerapkan prinsip ramah lingkungan pada proses produksi, pengembangan produk, dan strategi pemasaran.

Selain itu, kegiatan ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebijakan MBKM, Asta Cita, dan Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi, karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan nyata seperti penelitian, pendampingan, pelatihan, dan pemberdayaan UMKM. Melalui kegiatan tersebut, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi konkret dalam memperkuat ekonomi masyarakat, mendorong tumbuhnya usaha yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa, serta mendukung pembangunan yang berorientasi pada ekonomi hijau

2. Metode

Adapun pendekatan dalam riset terapan menunjukkan bahwa pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory sequential* merupakan pilihan yang tepat untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kinerja lingkungan UMKM. Melalui tahap kuantitatif, penelitian mampu menguji secara sistematis pengaruh implementasi CSR, kompetensi SDM, dan pengelolaan keuangan terhadap *green innovation* serta kinerja lingkungan. Sementara itu, tahap kualitatif memperkaya hasil penelitian dengan menghadirkan realitas lapangan, pengalaman pelaku usaha, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan UMKM dalam menerapkan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.



Gambar 2. Alur Kegiatan

Penggunaan data primer dan sekunder, pemilihan populasi pada sektor UMKM produksi, serta penentuan sampel dan informan secara purposif memperkuat relevansi penelitian dengan fenomena yang dikaji. Penelitian ini tidak hanya menempatkan UMKM sebagai objek ekonomi, tetapi juga sebagai aktor penting dalam pembangunan berkelanjutan yang dituntut mampu mengelola sumber daya, mengurangi dampak lingkungan, dan menciptakan inovasi hijau. Dengan demikian, rancangan metodologi ini menjadi fondasi yang kokoh untuk menghasilkan temuan yang tidak hanya valid secara akademik, tetapi juga bermakna secara praktis bagi pengembangan UMKM yang lebih adaptif, inovatif, dan peduli lingkungan

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif terapan** karena bertujuan untuk memahami dan merumuskan praktik pemberdayaan UMKM melalui model implementasi Corporate Social Responsibility atau CSR dalam meningkatkan kinerja

lingkungan dan green innovation. Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana CSR diterapkan tidak hanya sebagai kegiatan sosial, tetapi sebagai strategi pemberdayaan yang membantu UMKM memperbaiki proses produksi, meningkatkan kompetensi SDM, mengelola keuangan secara lebih terarah, serta mengurangi dampak lingkungan. Penelitian ini bersifat terapan karena hasil akhirnya diarahkan untuk menghasilkan model implementasi CSR yang dapat digunakan secara praktis oleh UMKM, perusahaan pelaksana CSR, pemerintah daerah, dan pendamping usaha

Pemberdayaan UMKM dalam penelitian ini dilakukan melalui model implementasi CSR yang mencakup beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan UMKM, pemetaan permasalahan lingkungan, pelatihan kompetensi SDM, pendampingan pengelolaan keuangan, penerapan praktik produksi ramah lingkungan, serta pengembangan green innovation. Model CSR diarahkan untuk membantu UMKM memahami pentingnya efisiensi energi, pengurangan limbah, pemilahan sampah, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, kemasan berkelanjutan, dan pencatatan biaya lingkungan. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas usaha, tetapi juga pada perubahan perilaku usaha agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Subjek penelitian ditentukan secara **purposive sampling**, yaitu memilih informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan CSR dan pemberdayaan UMKM. Informan penelitian dapat meliputi pemilik atau pengelola UMKM, karyawan, pendamping UMKM, perusahaan pelaksana CSR, dinas terkait, serta masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, dan Focus Group Discussion atau FGD. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi informan mengenai pelaksanaan CSR, kompetensi SDM, pengelolaan keuangan, dan green innovation. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas produksi, pengelolaan limbah, penggunaan energi dan air, serta penerapan praktik ramah lingkungan pada UMKM. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui laporan kegiatan, catatan keuangan, foto kegiatan, dokumen pelatihan, dan bukti pelaksanaan CSR.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu pemberdayaan UMKM, implementasi CSR, kompetensi SDM, pengelolaan keuangan, green innovation, kinerja lingkungan, dan keberlanjutan usaha. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check kepada informan. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan model implementasi CSR yang efektif dalam memberdayakan UMKM, memperkuat kemampuan SDM, meningkatkan tata kelola keuangan, mendorong inovasi hijau, serta memperbaiki kinerja lingkungan dan keberlanjutan usaha UMKM.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Model implementasi CSR pada Pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan : Implikasi SDM dan pengelolaan keuangan terhadap green innovation” dilaksanakan pada UMKM Kota Makassar, pada mulai Februari-Maret 2026. Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi CSR merupakan kebutuhan nyata bagi mitra UMKM.

Hasil riset menunjukkan bahwa model implementasi CSR pada pemberdayaan UMKM dapat diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu input, proses, dan output. Pada tahap input, landasan CSR mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek ekonomi berkaitan dengan upaya peningkatan efisiensi usaha dan penguatan daya saing UMKM. Aspek sosial berkaitan dengan pelibatan masyarakat, pelatihan karyawan, dan peningkatan kesejahteraan pelaku usaha. Sementara itu, aspek lingkungan berkaitan dengan pengurangan limbah, efisiensi energi, penggunaan kemasan ramah lingkungan, serta pengelolaan proses produksi agar lebih berkelanjutan.

Pada tahap proses, implementasi CSR pada UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu komitmen pimpinan, kompetensi SDM, pengelolaan keuangan, dan partisipasi stakeholder. Keempat faktor tersebut berperan penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan CSR. Model CSR dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Dalam praktiknya, bentuk CSR yang dilakukan UMKM meliputi efisiensi energi, pengelolaan limbah, penggunaan kemasan ramah lingkungan, pelatihan karyawan, dan pelibatan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 informan, efektivitas model implementasi CSR dinilai cukup tinggi. Penilaian dilakukan berdasarkan lima indikator utama, yaitu pemahaman CSR, kompetensi SDM, pengelolaan keuangan, green innovation, dan kinerja lingkungan. Skor diberikan dalam bentuk persentase, dengan kategori sebagai berikut: 0–20% sangat tidak efektif, 21–40% tidak efektif, 41–60% cukup efektif, 61–80% efektif, dan 81–100% sangat efektif.

Tabel 1. Efektivitas Model Implementasi CSR Berdasarkan Informan

Informan	Pemahaman CSR	Kompetensi SDM	Pengelolaan Keuangan	Green Innovation	Kinerja Lingkungan	Rata-rata Efektivitas	Kategori
I1	80%	75%	70%	78%	76%	75,8%	Efektif
I2	85%	80%	72%	82%	80%	79,8%	Efektif
I3	78%	74%	68%	75%	73%	73,6%	Efektif
I4	88%	82%	76%	85%	84%	83,0%	Sangat Efektif
I5	76%	72%	65%	74%	70%	71,4%	Efektif
I6	82%	78%	73%	80%	79%	78,4%	Efektif
I7	79%	76%	70%	77%	75%	75,4%	Efektif
I8	90%	84%	78%	86%	85%	84,6%	Sangat Efektif
I9	81%	77%	71%	79%	78%	77,2%	Efektif
I10	83%	79%	74%	81%	80%	79,4%	Efektif

Sumber : Data diolah. (2026)

Berdasarkan tabel 1 diatas, rata-rata efektivitas model implementasi CSR dari 10 informan berada pada kategori **efektif**. Informan I4 dan I8 menunjukkan kategori **sangat efektif**, karena UMKM yang diamati telah memiliki komitmen pimpinan yang kuat, keterlibatan karyawan, pencatatan keuangan yang lebih baik, serta praktik green innovation yang mulai berjalan. Sementara itu, sebagian besar informan lainnya berada pada kategori efektif, meskipun masih ditemukan kendala dalam pengelolaan keuangan dan konsistensi pelaporan kegiatan CSR

Tabel 2. Rata-rata Persentase Efektivitas Berdasarkan Indikator Model Implementasi CSR

Indikator Efektivitas	Total Persentase dari 10 Informan	Rata-rata Persentase	Kategori
Pemahaman CSR	822%	82,2%	Sangat Efektif
Kompetensi SDM	777%	77,7%	Efektif

Pengelolaan Keuangan	717%	71,7%	Efektif
Green Innovation	797%	79,7%	Efektif
Kinerja Lingkungan	780%	78,0%	Efektif
Rata-rata Keseluruhan	3.893%	77,86%	Efektif

Sumber : Data diolah. (2026)

Hasil rata-rata persentase menunjukkan bahwa indikator dengan nilai tertinggi adalah pemahaman CSR, yaitu sebesar 82,2% dengan kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan mulai memahami bahwa CSR tidak hanya berbentuk bantuan sosial atau donasi, tetapi juga dapat diterapkan sebagai strategi pengelolaan usaha yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sementara itu, indikator terendah adalah pengelolaan keuangan, yaitu sebesar 71,7%, meskipun masih berada dalam kategori efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi aspek yang perlu diperkuat, khususnya dalam pencatatan biaya lingkungan, alokasi dana untuk inovasi hijau, dan perencanaan anggaran kegiatan CSR.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa model implementasi CSR pada pemberdayaan UMKM mampu mendorong perubahan positif. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya efisiensi energi, pengurangan limbah, penggunaan bahan atau kemasan ramah lingkungan, serta pelibatan karyawan dan masyarakat. Model CSR juga membantu UMKM memahami bahwa green innovation dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari perubahan sederhana seperti pemilahan limbah, penghematan listrik dan air, penggunaan ulang bahan baku, hingga pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Efektivitas Model Implementasi CSR dalam Pemberdayaan UMKM untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan

Model implementasi CSR dalam pemberdayaan UMKM berada pada kategori efektif, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 77,86%. Hal ini berarti model CSR yang dirancang melalui tahapan input, proses, dan output mampu membantu UMKM dalam memperbaiki praktik lingkungan. Pada tahap input, landasan CSR yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi dasar bagi UMKM untuk memahami bahwa kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan ekologis.

Efektivitas model terlihat pada tahap proses, yaitu ketika CSR diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Tahapan tersebut membuat kegiatan CSR menjadi lebih terarah dan tidak hanya bersifat insidental. UMKM mulai dapat mengidentifikasi kebutuhan lingkungan, menyusun rencana kegiatan, melaksanakan praktik ramah lingkungan, serta mengevaluasi hasilnya. Dengan adanya model ini, CSR dapat menjadi alat pemberdayaan yang mendorong UMKM untuk mengurangi limbah, menghemat energi, memperbaiki proses produksi, dan meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian terdahulu dalam jurnal internasional bereputasi juga menegaskan bahwa efektivitas CSR pada UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan model tersebut dalam menghubungkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara

terpadu. Studi Alvarez-Garcia et al. menunjukkan bahwa kajian CSR pada SMEs tidak hanya berfokus pada tanggung jawab sosial, tetapi juga berkaitan dengan peningkatan kinerja perusahaan dan keberlanjutan usaha, sehingga CSR perlu dipahami sebagai bagian dari strategi manajerial, bukan sekadar kegiatan filantropi (Claudia Patricia Maldonado-Erazo & María de la Cruz del Río-Rama, 2020). Sejalan dengan itu, penelitian mengenai CSR dan sustainability framework pada SMEs menjelaskan bahwa pilar CSR yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan mampu memperkuat daya saing, reputasi, serta kinerja organisasi apabila diintegrasikan ke dalam aktivitas bisnis sehari-hari (Zdenek Caha, Renata Skýpalova, 2024).

Selain itu, beberapa penelitian internasional menunjukkan bahwa keberhasilan CSR dalam meningkatkan kinerja lingkungan UMKM dipengaruhi oleh adanya inovasi hijau, kemampuan lingkungan, kolaborasi stakeholder, serta praktik ekonomi sirkular. Penelitian pada manufacturing SMEs menemukan bahwa CSR berhubungan dengan peningkatan environmental performance, dan hubungan tersebut dapat diperkuat melalui green innovation serta green capabilities (Hayyah Ahmed Al-Ali, 2025). Sementara itu, studi menjelaskan bahwa jaringan stakeholder dapat membantu UMKM memperoleh sumber daya eksternal, mengatasi keterbatasan kapasitas, serta mendorong partisipasi CSR melalui inovasi dan kolaborasi. Dengan demikian, efektivitas model CSR dalam penelitian ini sejalan dengan temuan para ahli bahwa pemberdayaan UMKM tidak cukup hanya dilakukan melalui bantuan modal atau pelatihan teknis, tetapi juga membutuhkan pendampingan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan yang berkelanjutan agar praktik ramah lingkungan dapat diterapkan secara konsisten dalam proses produksi UMKM.

3.2.2. Kontribusi Kompetensi SDM terhadap Efektivitas Pelaksanaan CSR pada UMKM

Kompetensi SDM memiliki kontribusi penting dalam efektivitas pelaksanaan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kompetensi SDM memperoleh rata-rata sebesar 77,7%, yang termasuk kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik dan karyawan UMKM yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan lebih mampu menerapkan praktik CSR dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kompetensi SDM berperan dalam memahami konsep CSR, mengelola limbah, menggunakan bahan baku secara efisien, menjalankan proses produksi ramah lingkungan, serta melakukan inovasi produk. Pelatihan dan pendampingan menjadi bagian penting dalam peningkatan kompetensi tersebut. Tanpa SDM yang memahami pentingnya keberlanjutan, CSR cenderung hanya menjadi kegiatan formalitas. Sebaliknya, ketika SDM memiliki kesadaran dan keterampilan yang memadai, CSR dapat diterapkan sebagai budaya kerja yang mendorong green innovation dan peningkatan kinerja lingkungan.

Hasil ini didukung juga oleh (Fitrianti, A. N. 2023) yang membahas hubungan kompetensi SDM dengan pengembangan usaha UMKM kuliner. Temuan tersebut relevan karena keterampilan produksi, inovasi, dan desain kemasan memerlukan kompetensi SDM yang memadai. Pada tingkat internasional, Karami et al. (2024) menegaskan bahwa kreativitas dan alertness terhadap peluang merupakan kompetensi inti kewirausahaan, sehingga pelatihan produksi berbasis inovasi menjadi penting untuk memperkuat daya saing kader.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan (Andayaningsih, S., Asdar, M., Kadir, A. R., & Amar, M. Y. 2023) yang menekankan pentingnya kompetensi terhadap kinerja organisasi, serta (Nurjanna, Rustam, A., Adiningrat, A. A., Pasigai, M. A., & Andayaningsih, S. 2025) yang menunjukkan bahwa integrasi manajemen keuangan dan manajemen tenaga kerja dalam usaha ritel membutuhkan SDM yang memahami pengelolaan bisnis secara terstruktur. Dengan demikian, pemetaan potensi kader menjadi tahap awal untuk membentuk kader wirausaha yang produktif dan terarah

3.2.3. Dukungan Pengelolaan Keuangan dalam Implementasi CSR untuk Menciptakan Green Innovation

Pengelolaan keuangan menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi CSR. Berdasarkan hasil penelitian, indikator pengelolaan keuangan memperoleh rata-rata 71,7%, yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, tetapi masih termasuk kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian UMKM telah mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pengalokasian dana untuk kegiatan ramah lingkungan, meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal.

Pengelolaan keuangan mendukung CSR melalui perencanaan anggaran untuk pelatihan, pembelian bahan baku ramah lingkungan, penggunaan kemasan berkelanjutan, pengelolaan limbah, serta perbaikan alat produksi yang lebih hemat energi. Namun, beberapa UMKM masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, pencatatan keuangan yang sederhana, dan belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Oleh karena itu, pendampingan keuangan menjadi bagian penting dalam model CSR agar UMKM mampu mengalokasikan sumber daya secara tepat untuk mendorong green innovation. Pada (Ye, Q., Zhu, Y., Jin, Y., & Wang, D. 2023) menjelaskan bahwa investasi dalam pengembangan karyawan dapat mendorong kecenderungan kewirausahaan,

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu nasional yang relevan dengan hasil kegiatan ini antara lain (Adiningrat, A. A., Nurnajamuddin, M., Amiruddin, A., & Wahyuni, N. 2022) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas manajemen keuangan UMKM.

3.2.4. Pemberdayaan UMKM melalui Implementasi CSR dalam Mengatasi Hambatan Green Innovation dan Keberlanjutan Usaha

Pemberdayaan UMKM melalui implementasi CSR terbukti membantu pelaku usaha dalam mengatasi berbagai hambatan, terutama hambatan pengetahuan, modal, teknologi, dan kesadaran lingkungan. Melalui pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi, UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya praktik usaha ramah lingkungan. Pemberdayaan juga membantu UMKM mengubah cara pandang bahwa green innovation tidak selalu membutuhkan biaya besar, tetapi dapat dimulai dari langkah sederhana dan bertahap.

Beberapa praktik *green innovation* yang muncul dari pemberdayaan CSR adalah penggunaan kemasan ramah lingkungan, pengurangan limbah produksi, pemanfaatan kembali sisa bahan baku, penghematan listrik dan air, serta pelatihan karyawan tentang kebersihan dan efisiensi produksi. Praktik tersebut berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan sekaligus memperkuat citra usaha. Dengan demikian, implementasi CSR tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga

mendukung keberlanjutan UMKM melalui peningkatan efisiensi, daya saing, dan kepercayaan konsumen.

Temuan yang sejalan dikemukakan oleh Le dalam *Journal of Cleaner Production*, bahwa CSR dan green innovation berperan sebagai mekanisme penting yang menghubungkan strategi hijau perusahaan dengan peningkatan kinerja berkelanjutan, khususnya pada konteks usaha kecil dan menengah di negara berkembang. Hal ini diperkuat oleh (Rustiarini et al., 2022) yang menemukan bahwa green innovation mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan dan kinerja keuangan UMKM, karena inovasi hijau mendorong efisiensi, pengurangan dampak lingkungan, serta pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan usaha,

Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi green innovation pada UMKM tidak selalu mudah. Shahin, Alimohammadlou, dan Abbasi menegaskan bahwa UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dalam menerapkan green innovation, seperti keterbatasan sumber daya, kapasitas teknologi, dan kemampuan manajerial (Vahideh Shahin, Moslem Alimohammadlou, 2024). Sejalan dengan itu, penelitian (Fahad et al., 2022) juga mengidentifikasi adanya banyak hambatan dalam adopsi praktik green innovation pada sektor UMKM, sehingga diperlukan solusi pendukung berupa peningkatan kapasitas, pendampingan, dan strategi kelembagaan. Dengan demikian, meskipun CSR dinilai mampu memperkuat pemberdayaan UMKM menuju inovasi hijau dan keberlanjutan usaha, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas program CSR, kesinambungan pendampingan, kesiapan pelaku UMKM, serta dukungan akses modal dan teknologi

3.2.5. Model Implementasi CSR yang Tepat untuk Meningkatkan Green Innovation, Kinerja Lingkungan, dan Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, model implementasi CSR yang tepat adalah model yang mengintegrasikan input, proses, praktik CSR, dan output. Input model terdiri dari landasan CSR, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Proses model didukung oleh komitmen pimpinan, kompetensi SDM, pengelolaan keuangan, dan partisipasi stakeholder. Tahapan pelaksanaan model terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Sementara itu, output model mencakup green innovation, kinerja lingkungan, citra usaha, dan keberlanjutan UMKM.

Model ini tepat digunakan karena tidak hanya menempatkan CSR sebagai kegiatan sosial, tetapi sebagai strategi pemberdayaan usaha. Dalam model ini, CSR menjadi sarana untuk membangun kapasitas internal UMKM, memperbaiki tata kelola, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta menciptakan inovasi hijau. Dengan adanya komitmen pimpinan, SDM yang kompeten, pengelolaan keuangan yang baik, dan dukungan stakeholder, UMKM dapat menerapkan CSR secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi CSR pada UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan green innovation dan kinerja lingkungan. CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai pendekatan manajerial yang dapat membantu UMKM menjadi lebih efisien, adaptif, dan berdaya saing. Oleh karena itu, model implementasi CSR berbasis pemberdayaan UMKM perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, penguatan keuangan, serta kolaborasi dengan pemerintah, perusahaan, lembaga keuangan, dan masyarakat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Model implementasi CSR terbukti efektif dalam pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Model CSR yang disusun melalui tahapan input, proses, dan output mampu membantu UMKM memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta mendorong penerapan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan seperti pengurangan limbah, penghematan energi, dan perbaikan proses produksi.
2. Kompetensi SDM menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan CSR pada UMKM. Pemilik dan karyawan UMKM yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran lingkungan lebih mampu menerapkan CSR secara efektif. Kompetensi SDM juga mendukung inovasi, pengelolaan limbah, efisiensi bahan baku, dan pembentukan budaya kerja yang berorientasi pada keberlanjutan.
3. Pengelolaan keuangan mendukung implementasi CSR dan pengembangan green innovation, meskipun masih perlu diperkuat. UMKM mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan alokasi dana untuk kegiatan ramah lingkungan, tetapi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, pencatatan sederhana, dan belum terpisahnya keuangan pribadi dengan usaha. Oleh karena itu, pendampingan keuangan sangat diperlukan agar CSR dapat berjalan lebih optimal.
4. Pemberdayaan UMKM melalui CSR mampu membantu mengatasi hambatan green innovation dan keberlanjutan usaha. Melalui pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi, UMKM dapat mengatasi hambatan pengetahuan, modal, teknologi, dan kesadaran lingkungan. Green innovation dapat dimulai dari langkah sederhana seperti penggunaan kemasan ramah lingkungan, pengurangan limbah, pemanfaatan sisa bahan baku, serta penghematan listrik dan air.
5. Model CSR yang tepat adalah model yang terintegrasi dan berkelanjutan. Model implementasi CSR yang efektif harus menggabungkan landasan ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan dukungan komitmen pimpinan, kompetensi SDM, pengelolaan keuangan, dan partisipasi stakeholder. Model ini menjadikan CSR bukan hanya kegiatan sosial, tetapi strategi pemberdayaan yang mampu meningkatkan green innovation, kinerja lingkungan, citra usaha, dan keberlanjutan UMKM

5. Daftar Pustaka

- Adiningrat, A. A., Nurnajamuddin, M., Amiruddin, A., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas manajemen keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan Kota Makassar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*.
- Al-Ali HA, O'Mahony B (2025), "Corporate social responsibility and environmental performance: the mediating role of green capabilities and green innovation". *Journal of Asia Business Studies*, Vol. 19 No. 4 pp. 973–997, doi: <https://doi.org/10.1108/JABS-08>.
- Ali, A., & Alrifae, M. (2026). Green human resource management and sustainable performance : A systematic literature review. *Sustainable Futures*, 11(December 2025), 101580. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101580>
- Andayaningsih, S., Asdar, M., Kadir, A. R., & Amar, M. Y. (2023). The effect of competence on organizational performance in the Faculty of Economics and

- Business Muhammadiyah University Makassar. *Advances in Economics, Business and Management Research*. ht.
- Bindeeba, D. S., Tukamushaba, E. K., & Bakashaba, R. (2025). Green human resources management and green innovation : a meta-analytic review of strategic human resources levers for environmental sustainability.
- Budisaptorini, A. T., & Wibowo, A. (2024). Integrating Green Finance and Environmental Practices to Enhance SMEs ' Business and Sustainable Performance. *3(3)*, 495–516.
- Claudia Patricia Maldonado-Erazo, J. Á.-G., & María de la Cruz del Río-Rama, and R. C.-Q. (2020). Corporate Social Responsibility and Performance in SMEs : Scientific Coverage. *Sustainability*, *12*, 1–26. doi:10.3390/su12062332
- Fahad, S., Alnori, F., Su, F., & Deng, J. (2022). Adoption of green innovation practices in SMEs sector : evidence from an emerging economy Adoption of green innovation practices in SMEs sector : evidence from an emerging economy. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, *35(1)*, 5486–5501. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2029713>
- Fitrianti, A. N. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pengembangan usaha pada UMKM Kuliner Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR*, *6(2)*, 260. <https://doi.org/10.32529/jim.v6i2.1999>.
- Hayyah Ahmed Al-Ali, B. O. (2025). Corporate social responsibility and environmental performance: the mediating role of green capabilities and green innovation Available to Purchase. *Journal of Asia Business Studies*, *19(4)*, 973–997.
- Nurjanna, Rustam, A., Adiningrat, A. A., Pasigai, M. A., & Andayaningsih, S. (2025). Penerapan integrasi audit keuangan, manajemen keuangan dan manajemen tenaga kerja dalam usaha ritel sebagai upaya untuk memaksimalkan laba. *COSTING: Journal of Economic*,
- Rustiarini, N. W., Ayu, D., Bhegawati, S., Putu, N., & Mendra, Y. (2022). Does Green Innovation Improve SME Performance ? *Economies*. <https://doi.org/10.3390/economies10120316>
- Simmou, W., Govindan, K., Sameer, I., & Hussainey, K. (2023). Doing good to be green and live clean! - Linking corporate social responsibility strategy , green innovation , and environmental performance : Evidence from Maldivian and Moroccan small and medium-sized enterprises. *Journal of Cleaner Production*, *384(November 2022)*, 135265. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135265>
- Vahideh Shahin, Moslem Alimohammadlou, A. A. (2024). Identifying and prioritizing the barriers to green innovation in SMEs and the strategies to counteract the barriers: An interval-valued intuitionistic fuzzy approach. *Technological Forecasting and Social Change*. [10.1016/j.techfore.2024.123408](https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123408)
- Ye, Q., Zhu, Y., Jin, Y., & Wang, D. (2023). Will there always be a return on investment? The effects of investment in employee development on employee entrepreneurship. *Journal of Vocational Behavior*, *141*, 103843. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2023.10384>.
- Zdenek Caha, Renata Skýpalova, T. M. (2024). CSR as a framework for sustainability in SMEs: The relationship between company size, industrial sector, and triple bottom line activities. *Asia Pacific MAnagement*, *29*, 451–461. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2024.09.006>